

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS**

**(Studi Kasus pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI  
Periode 2019-2023)**

**ARIF ADITYA**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS**

**(Studi Kasus pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2019-  
2023)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARIF ADITYA  
A021201107**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
RENTABILITAS**

**(Studi Kasus pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2019-  
2023)**

disusun dan diajukan oleh

**ARIF ADITYA**

**A021201107**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

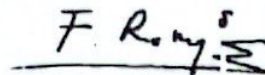
Makassar, 7 November 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA.  
NIP. 196301251989101001

Pembimbing Pendamping



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP  
NIP. 196503141994031001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Anni Aswari, S.E., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003

## SKRIPSI

### ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS

(Studi Kasus pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2019-  
2023)

disusun dan diajukan oleh

**ARIF ADITYA**

**A021201107**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 4 Desember 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA.	Ketua	1. 
2	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP	Sekretaris	2. 
3	Dr. H. Muhammad Toaha, S.E., MBA.	Anggota	3. 
4	Dr. Wahda, S.E., M.Pd., M.Si.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin





## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Arif Aditya  
NIM : A021201107  
Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. PEGADAIAN KANTOR WILAYAH VI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanians pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 November 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Arif Aditya

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini juga tidak terlepas dari doa serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Orang tua tercinta, yang dengan penuh cinta dan kasih sayang telah memberikan segala kebutuhan dan keinginan penulis, selalu mendukung dan memberi semangat, serta dengan sabar membimbing sejak kecil hingga saat ini.
3. Saudara penulis, yang senantiasa memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Dr. Andi Aswan, S.E., M.S., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin.
6. Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA. dan Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan penelitian ini.
7. Dr. H. Muhammad Toaha, S.E., MBA. dan Dr. Wahda, S.E., M.Pd., M.Si. sebagai dosen penguji 1 dan 2, yang memberikan masukan dan saran dalam seminar proposal dan seminar hasil.
8. Bpk. Nur Alamzah, SE., M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik, serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang telah dibagikan kepada penulis.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang dengan sabar membantu administrasi sejak penulis masuk tahun 2020 hingga 2024.
10. Teman-teman dari Ab20lut Manajemen FEB UH, yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi, serta memberikan dukungan moral.

11. Rezqytha Widya Sari, yang telah setia mendampingi, membantu, dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Teman-teman pengurus HIPMI PT UNHAS, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya. Pengusaha Pejuang, Pejuang Pengusaha!
13. Teman-teman pengurus GENBI UNHAS dan GENBI SulSel, atas dukungan dan kebersamaannya dalam organisasi.
14. Bpk. Jainuddin dan Ibu Dwi Ernawati sebagai deputi operasional dan deputi Keuangan PT. Pegadaian Kantor wilayah VI, serta seluruh staf PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI yang membantu dalam proses pengumpulan data dan memberikan saran selama penyusunan laporan skripsi.
15. Sahabat-sahabat penulis, yang selalu mendukung dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kita bisa bertemu kembali di lain kesempatan.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PT. PEGADAIAN KANTOR WILAYAH VI**

Arif Aditya

H. Abdul Rakhman Laba

Fauzi R. Rahim

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI selama periode 2019-2023. Modal kerja merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rentabilitas, yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI selama periode 2019-2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan modal kerja dengan tingkat rentabilitas perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan rentabilitas perusahaan, yang tercermin dari peningkatan nilai ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen modal kerja yang efektif berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja guna mencapai rentabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Rentabilitas**



## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF USE OF WORKING CAPITAL ON PERFORMANCE AT PT. PEGADAIAN OFFICE REGION VI**

Arif Aditya

H. Abdul Rakhman Laba

Fauzi R. Rahim

This study aims to analyze the effectiveness of working capital utilization on profitability at PT. Pegadaian Regional Office VI during the period of 2019-2023. Working capital is a crucial element in the company's operations that affects its ability to generate profits. Profitability, measured through financial ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), is used as the primary indicator to assess the company's financial performance. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of PT. Pegadaian Regional Office VI during the period of 2019-2023. Data analysis was conducted using a simple linear regression method to determine the effect of working capital on profitability. The results of the study indicate that there is a significant relationship between the effectiveness of working capital utilization and the company's profitability level. Well-managed working capital can enhance the company's profitability, as reflected in the increased values of ROA and ROE. These findings suggest that effective working capital management plays an essential role in improving the financial performance of PT. Pegadaian Regional Office VI. This research contributes to the company's management in optimizing working capital management to achieve higher profitability. Additionally, this study can serve as a reference for future research related to working capital management and corporate financial performance.

**Keywords : Working Capital, Performance, Profitability**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	5
2.1.1 Pengertian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja.....	5
2.1.2 Pengertian Modal Kerja .....	7
2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja.....	8
2.1.4 Pengertian Rentabilitas.....	8
2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	13
2.1.6 Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	15
2.2 Tinjauan Empirik .....	18
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	20
3.1 Kerangka Konseptual .....	20

3.2 Hubungan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Rentabilitas.....	20
3.3 Hipotesis .....	21
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	22
4.2 Lokasi dan Waktu .....	22
4.3 Populasi dan Sampel.....	22
4.3.1 Populasi.....	22
4.3.2 Sampel .....	23
4.4 Jenis dan Sumber Data .....	23
4.4.1 Jenis Data.....	23
4.4.2 Sumber Data.....	23
4.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	24
4.6.1 Variabel Penelitian .....	24
4.6.2 Definisi Operasional.....	25
4.7 Analisis Data .....	25
4.7.1 Analisis Deskriptif.....	25
4.7.2 Analisis Regresi Sederhana .....	25
4.7.3 Pengujian Hipotesis .....	26
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
5.1 Profil Perusahaan.....	28
5.1.2 Produk dan Jasa PT. Pegadaian .....	30
5.2 Hasil Penelitian.....	34
5.2.1 Laporan Keuangan Perusahaan .....	34
5.2.2 Modal Kerja.....	41
5.2.3 Analisis Rentabilitas .....	52
5.2.4 Uji Regresi Sederhana.....	57
5.3 PEMBAHASAN .....	58
5.3.1 Analisis Efektivitas Modal Kerja.....	58
5.3.2 Analisis Rentabilitas .....	61

5.3.3 Uji Regresi Sederhana.....	64
BAB VI PENUTUP .....	66
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	18
<b>Tabel 4. 1</b> Definisi Operasional.....	25
<b>Tabel 5. 1</b> Neraca PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2019-2020.....	35
<b>Tabel 5. 2</b> Neraca PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2021-2022.....	36
<b>Tabel 5. 3</b> Neraca PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2023.....	37
<b>Tabel 5. 4</b> Laporan Laba Rugi PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2019-2020.....	39
<b>Tabel 5. 5</b> Laba Rugi PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2021-2022.....	39
<b>Tabel 5. 6</b> Laba Rugi PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Periode 2023.....	40
<b>Tabel 5. 7</b> Modal Kerja PT. Pegadaian Wilayah VI.....	41
<b>Tabel 5. 8</b> Laporan Perubahan Modal Kerja.....	42
<b>Tabel 5. 9</b> Laporan Perubahan Modal Kerja.....	43
<b>Tabel 5. 10</b> Laporan Perubahan Modal Kerja.....	44
<b>Tabel 5. 11</b> Laporan Perubahan Modal Kerja.....	45
<b>Tabel 5. 12</b> Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	46
<b>Tabel 5. 13</b> Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	47
<b>Tabel 5. 14</b> Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	49
<b>Tabel 5. 15</b> Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	50
<b>Tabel 5. 16</b> Modal Kerja & Net Sales.....	51
<b>Tabel 5. 17</b> Rasio Rentabilitas Ekonomi.....	52
<b>Tabel 5. 18</b> Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b> Kerangka Konseptual .....	20
<b>Gambar 5. 1</b> Grafik ROA & ROE.....	55
<b>Gambar 5. 2</b> Grafik Kontribusi Laba .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Tabel Neraca PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI..... 71

**Lampiran 2.** Modal Kerja PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI..... 71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan harus dioptimalkan karena ketidakmampuannya dalam hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang signifikan, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan perusahaan, penting untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan operasional, serta memperhatikan profitabilitas sebagai faktor kunci keberhasilan. Namun, fokus berlebihan pada keuntungan tinggi dapat berpotensi menimbulkan konflik dengan likuiditas perusahaan.

Pengelolaan modal kerja adalah salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan yang memiliki peran besar dalam memastikan kelangsungan dan kesuksesan bisnis. Manajemen modal kerja yang efektif mampu mendukung aktivitas operasional perusahaan secara optimal, sehingga dapat mendorong tercapainya kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan wawancara dengan penulis di PT. Pegadaian, pengelolaan pembayaran atas kredit yang tak tertagih diatur oleh PSAK 71 Kementerian Keuangan, yang mengharuskan pencatatan nilai masa depan (future value) saat hutang diterima, yang kemudian menjadi piutang atau account receivables. Oleh karena itu, PT. Pegadaian, sebagai perusahaan di sektor pembiayaan, memiliki kebutuhan besar akan pengelolaan modal kerja yang efisien untuk menjaga kelancaran operasional dan mendukung pertumbuhan bisnisnya.

Modal kerja dalam konteks PT. Pegadaian berdasarkan hasil wawancara penulis, memainkan peran penting dalam mendukung operasional harian, khususnya untuk melayani kebutuhan pembiayaan nasabah. Perusahaan fokus menjaga likuiditas dan stabilitas arus kas melalui efisiensi penggunaan modal kerja, pengelolaan piutang, dan kewajiban jangka pendek untuk mengurangi risiko finansial. Strategi likuiditas mencakup pemantauan ketat arus kas harian, cadangan dana operasional, dan akses ke pembiayaan tambahan. Tantangan utama meliputi peningkatan permintaan dana, pengelolaan piutang, serta fluktuasi harga emas, yang diantisipasi dengan strategi lindung nilai. Di tengah kondisi ekonomi menantang, Pegadaian mengambil pendekatan konservatif dalam 1

pemberian pinjaman dan efisiensi biaya. Pengelolaan modal kerja yang efektif dinilai sebagai fondasi ketahanan perusahaan, memungkinkan PT Pegadaian untuk tetap tangguh dan memberikan layanan optimal bagi nasabah.

Rentabilitas, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, merupakan indikator kinerja keuangan yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang baik tidak hanya memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan rentabilitas. Menurut (Ghee-Soon Lim, 2001) Mengoperasikan toko gadai melibatkan biaya overhead yang relatif rendah dibandingkan dengan layanan keuangan lainnya. Ini termasuk biaya sewa, gaji karyawan, dan langkah-langkah keamanan. Efisiensi dalam manajemen biaya meningkatkan keseluruhan ketersewaan. Dalam konteks PT. Pegadaian, analisis efektivitas penggunaan modal kerja sangat relevan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI periode 2019-2023, PT. Pegadaian Wilayah VI mengalami kenaikan rasio rentabilitas ekonomis rata-rata 6.2% per tahun, sedangkan rasio rentabilitas modal mengalami penurunan rata-rata 6.4% yang berarti PT. Pegadaian Wilayah VI mengalami defisiensi dalam mengolah modal sendiri yang mengakibatkan menurunnya rasio rentabilitas modal sendiri. Untuk data yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 3.

Meskipun PT. Pegadaian memiliki reputasi yang baik dalam industri pembiayaan, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa modal kerja digunakan secara optimal untuk mencapai tingkat rentabilitas yang diinginkan. Ketidakseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan target profitabilitas dapat menimbulkan konflik yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas PT. Pegadaian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Modal kerja PT. Pegadaian Kantor wilayah VI pada laporan keuangan bisa menjadi bahan indikator agar kita dapat meninjau penyebab dari penurunan dan kenaikan rasio rentabilitas PT. Pegadaian periode 2019-2023. Data yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 2.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan PT. Pegadaian. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Pegadaian Wilayah VI dapat terlihat neraca PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI dari periode 2019-2023. Dapat dilihat hutang laporan keuangan, modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Ini mengukur kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Aset lancar biasanya mencakup kas, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar meliputi utang usaha dan utang jangka pendek lainnya. Modal kerja yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya, mencerminkan likuiditas dan efisiensi operasional yang baik. Untuk data yang lebih detail bisa dilihat pada lampiran 1.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa efisien penggunaan modal kerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT. Pegadaian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan modal kerja
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT. Pegadaian

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat penting. Bagi PT. Pegadaian, penelitian ini dapat menyediakan data dan analisis yang berguna sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan rentabilitas melalui pengelolaan modal kerja yang lebih efisien serta membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi konflik antara likuiditas dan profitabilitas.

Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan, sekaligus mengembangkan keterampilan analisis keuangan dan kemampuan melakukan penelitian yang aplikatif di dunia bisnis. Untuk akademisi dan peneliti lain, penelitian ini memberikan referensi dan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan modal kerja dan rentabilitas, serta menambah literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan pengelolaan modal kerja di industri pembiayaan.

Bagi praktisi bisnis, penelitian ini menyediakan informasi dan contoh kasus yang relevan mengenai pengelolaan modal kerja yang dapat diterapkan di perusahaan lain, memberikan wawasan tentang pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam mencapai tujuan bisnis. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau regulasi yang mendukung pengelolaan modal kerja yang lebih efektif di sektor pembiayaan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

#### **2.1.1 Pengertian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja**

Efektivitas berasal dari kata "efektif". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "efektif" berarti memiliki pengaruh. Selain itu, "efektif" juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien. Dalam KBBI, "efektif" juga berarti menghasilkan hasil yang sesuai, yang dapat dianggap sebagai keberhasilan atau pencapaian positif.

Efektivitas selalu berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan umumnya adalah memperoleh keuntungan, mencapai kesejahteraan bagi pemiliknya, serta mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Efektivitas modal kerja adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai produktivitas dengan menggunakan modal kerja secara efisien dan optimal, sehingga tidak ada kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut (Tarczyński 2019), efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana berbagai variabel mempengaruhi campuran optimal antara pembiayaan utang dan ekuitas bagi perusahaan. Kinerja menunjukkan keberhasilan berdasarkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan yang ditetapkan, ini menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Ketika berbicara tentang efektivitas dalam konteks manajemen kerja, fokusnya adalah pada pencapaian berbagai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara tepat waktu. Hasil tersebut harus dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan.

Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan hasil yang dicapai, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencapai hasil tersebut dengan optimal dan tanpa ketegangan. Efektivitas menjadi parameter penting dalam mengukur kinerja suatu tindakan, kegiatan, atau organisasi.

Pengelolaan modal kerja, menurut (Vayya D., et al 2015), adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancar



perusahaan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang terhadap komponen modal kerja membantu manajemen mendapatkan modal kerja yang memadai demi kelangsungan operasional perusahaan, untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai target. Hal ini bertujuan agar pengelolaan modal kerja tidak hanya efektif tetapi juga efisien.

Menurut (Hung, 2022) Manajemen modal sangat penting untuk sebuah bisnis *pawnbroker*. Cadangan kas yang cukup memastikan bahwa toko gadai dapat memenuhi permintaan pinjaman tanpa gangguan, memaksimalkan peluang pendapatan. Menarik lebih banyak pelanggan bisnis yang membutuhkan pinjaman lebih besar menghasilkan pendapatan dan margin keuntungan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan ketersewaan. Bisnis gadai biasanya melibatkan biaya overhead yang relatif rendah dibandingkan dengan layanan keuangan lainnya. Ini termasuk biaya sewa, gaji karyawan, dan langkah-langkah keamanan yang lebih rendah, yang berkontribusi pada profitabilitas yang lebih tinggi. Proses bisnis yang disederhanakan berarti biaya administratif yang lebih rendah dan efisiensi transaksi yang meningkat, yang selanjutnya meningkatkan ketersewaan.

Dari uraian tersebut, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu rencana atau kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif kegiatan tersebut. Dengan kata lain, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Suatu media pembelajaran dapat dianggap efektif jika memenuhi kriteria seperti mampu memberikan pengaruh, menyebabkan perubahan, atau menghasilkan hasil yang diinginkan. Ketika merumuskan tujuan instruksional, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Oleh karena itu, fokus pada pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan adalah kunci utama dalam menilai efektivitas suatu rencana atau kegiatan, termasuk dalam konteks pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran.

### 2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Zwilling 2022), modal kerja bruto (*gross working capital*) didefinisikan sebagai jumlah total aset lancar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau pertanian. Aset lancar ini mencakup kas, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai. Penekanan pada modal kerja bruto adalah untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Zwilling 2022), Modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini menekankan bahwa perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak modal kerja untuk mempertahankan likuiditas yang sama dengan peternakan yang lebih kecil. Modal kerja dibagi menjadi 2 komponen utama :

- a. Aset Lancar (*Current Assets*): Aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasi bisnis dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan barang.
- b. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*): Utang yang harus dilunasi dalam satu tahun atau dalam siklus operasional perusahaan, seperti utang usaha, utang bank, utang yang jatuh tempo dalam waktu singkat, dan biaya yang masih harus dibayar.

(Adelina et al. 2021) menyatakan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi hutang lancar, yang pada dasarnya adalah dana dari keseluruhan aktiva lancar dan kelebihan aktiva lancar atas hutang.

Jadi, menurut (Yanti et al. 2019), modal kerja bruto mencakup semua aktiva lancar, sedangkan modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. (Kasmir 2019) menjelaskan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan, sementara kewajiban lancar mencakup utang usaha, utang bank, dan kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun. (Adelina et al. 2021) menyatakan bahwa modal kerja adalah total aktiva lancar dikurangi hutang lancar, yang pada dasarnya merupakan

dana dari aktiva lancar dan kelebihan aktiva lancar atas hutang. Maka dari pernyataan tersebut, berikut ini adalah rumus dari modal kerja itu sendiri.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### 2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut (Kasmir 2019), terdapat dua jenis modal kerja perusahaan, yaitu:

a. Modal Kerja Kotor

Modal kerja kotor (*gross working capital*) mencakup semua komponen dalam aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut sebagai modal kerja. Ini mencakup kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

b. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Kewajiban lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan kewajiban lancar lainnya.

### 2.1.4 Pengertian Rentabilitas

Menurut (Kasmir 2019), rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang ditentukan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Badakhshan 2024), rentabilitas ekonomi mengacu pada penilaian komprehensif dan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan melalui penghasilan pendapatan yang efektif, manajemen biaya, dan strategi investasi. Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber, rentabilitas diukur sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Kasmir 2019), rasio rentabilitas memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Sementara itu, (Chairunnisa 2019) menjelaskan bahwa rentabilitas ekonomi, khususnya dalam konteks perbankan, adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan aktiva yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu. Dengan demikian, konsep rentabilitas mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, rentabilitas adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas manajemen suatu entitas bisnis. Pemahaman tentang rentabilitas menjadi krusial bagi perusahaan dalam mengukur efisiensi operasional dan keberlanjutan keuangan. Analisis rentabilitas dapat memberikan pandangan holistik tentang kinerja keuangan perusahaan, membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan bisnis.

Macam-Macam Rentabilitas :

Secara umum, rentabilitas dibedakan menjadi dua jenis:

a. Rentabilitas Ekonomis (*Earning Power*)

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, rentabilitas ekonomis sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang digunakan. Menurut Eril Choiri (2019), rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari modal asing maupun modal pribadi. (Dini Rizeki 2022) menjelaskan bahwa rentabilitas ekonomi adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai target laba yang diinginkan dengan menggunakan modal asing atau modal pribadi perusahaan. Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi, laba yang dihitung hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Laba dari usaha di luar perusahaan, seperti dividen, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rentabilitas = *Profit Margin x Operating Assets Turnover*

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas modal usaha, menurut (Eril Choiri 2019), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal keuangan milik pribadi. (Dini Rizeki 2022) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik tersebut.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri, yang harus dicari adalah besarnya laba bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi, rumus dari rentabilitas modal sendiri adalah:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri menyangkut kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, dengan fokus pada modal pribadi daripada keseluruhan modal. Rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri sangat terkait dan saling mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil. Beberapa kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika rentabilitas ekonomis lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, karena rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
2. Jika rentabilitas ekonomis lebih besar dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal asing, karena rentabilitas modal asing akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Rentabilitas modal selalu diusahakan untuk tinggi karena semakin besar rentabilitas modal sendiri, maka dividen yang diperoleh juga akan semakin besar.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun biasanya selalu mengalami perubahan, baik berupa penurunan maupun kenaikan. Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan tersebut, yaitu:

#### 1. Profit Margin

Profit margin digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dapat mengelola keuangannya. Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, dinyatakan dalam persentase. Laba usaha adalah laba sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak perseroan. (Alisatul A 2023) merumuskan profit margin sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operation Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, profit margin adalah selisih antara penjualan bersih (net sales) dan biaya operasional (harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya penjualan, dan biaya umum), yang dinyatakan sebagai persentase dari penjualan bersih. Net sales dipengaruhi oleh pasar untuk output yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak output yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin luas pasar yang dikuasainya, maka semakin besar pula penjualan bersih yang diperoleh. Salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan harga barang tersebut. Hal ini mempengaruhi tingkat penjualan dan, pada gilirannya, akan mempengaruhi rentabilitas perusahaan, selain faktor-faktor lainnya.

#### 2. *Operating Assets Turnover*

*Operating assets turnover* merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas seluruh modal atau rentabilitas ekonomis. Faktor ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengatur aktiva selama periode tertentu, sehingga kita dapat mengetahui apakah perusahaan berjalan dengan lancar atau tidak. Untuk menghitung operating



assets turnover, dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan *operating assets*. Bambang Riyanto (Chairunnisa, 2019) merumuskan hal ini secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Operating Turnover Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Untuk mencapai *Operating Assets Turnover* yang tinggi, kita harus memperhatikan ketergantungan pada dua variabel utama: penjualan bersih (*net sales*) dan *Operating Assets*. Kedua variabel ini sangat mempengaruhi keadaan *Operating Assets Turnover*.

Dengan demikian, *profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari kombinasi efisiensi *profit margin* dan *Operating Assets Turnover* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Oleh karena itu, tingginya tingkat *profit margin* atau *Operating Assets Turnover*, atau keduanya, akan menyebabkan peningkatan rentabilitas ekonomis atau *earning power*.

Rentabilitas ekonomis atau *earning power* akan meningkat jika:

- 1) *Profit margin* meningkat sementara *Operating Assets Turnover* tetap.
- 2) *Operating Assets Turnover* meningkat sementara *profit margin* tetap.
- 3) Keduanya meningkat.

Menurut Bambang Riyanto (Chairunnisa, 2019), hubungan antara *profit margin* dan *Operating Assets Turnover* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets} = \text{Earning Power Turnover}$$

$$\begin{aligned} \text{Atau} &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \\ &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \end{aligned}$$

Atau secara singkat :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Jadi, dalam melakukan analisis terhadap rentabilitas, kedua faktor di atas memiliki pengaruh yang dominan.

### **2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, gaji pegawai, dan kebutuhan lainnya. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut diharapkan dapat segera dikembalikan melalui hasil usaha perusahaan. Kebutuhan akan modal kerja adalah suatu keharusan, dan pemilihan sumber modal harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari masing-masing sumber. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat berasal dari laba perusahaan, penjualan aset perusahaan, atau investasi yang dimiliki perusahaan. Dengan memahami pentingnya modal kerja dan memilih sumber modal secara bijak, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasionalnya dan mengoptimalkan kinerja keuangannya.

Menurut (Kasmir 2019), beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan antara lain:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya

Secara umum juga yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan modal kerja Menurut (Kasmir,2019) yaitu:

- a. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
- c. Adanya penambahan utang

Menurut (Kasmir, 2019), perusahaan biasanya menggunakan modal kerja untuk beberapa tujuan seperti berikut:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lainnya: Perusahaan mengeluarkan dana untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan: Dana digunakan untuk membeli bahan baku yang akan diproses menjadi produk atau barang dagangan yang dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga: Dana digunakan untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi saat perusahaan menjual surat-surat berharga, yang dapat mengurangi modal kerja perusahaan.
- d. Pembentukan dana: Dana dialokasikan untuk membentuk cadangan dana untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, seperti dana pensiun, ekspansi, atau pelunasan obligasi.
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin): Dana dialokasikan untuk membeli aset tetap atau investasi jangka panjang seperti tanah, bangunan, kendaraan, atau mesin, yang mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- f. Pembayaran utang jangka panjang: Dana digunakan untuk membayar utang yang jatuh tempo, seperti pelunasan obligasi, hipotek, atau utang jangka panjang lainnya.
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar: Dana digunakan untuk membeli kembali saham yang beredar untuk alasan tertentu, baik untuk sementara waktu maupun secara permanen.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi: Pemilik perusahaan mengambil uang atau barang untuk kebutuhan pribadi, termasuk pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019), modal kerja suatu perusahaan tidak akan mengalami perubahan dalam beberapa kondisi tertentu, seperti:

- a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
- b. Pembelian surat-surat berharga secara tunai.
- c. Perubahan bentuk piutang, misalnya dari piutang dagangan menjadi piutang wesel.

Modal kerja adalah elemen krusial dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, melibatkan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan seperti pembelian bahan mentah, upah buruh, dan gaji pegawai. Sumber modal kerja bisa berasal dari berbagai aspek, termasuk laba perusahaan, penjualan aset, atau investasi. (Kasmir, 2019) juga mencatat berbagai sumber modal kerja, faktor yang memengaruhi perubahan modal kerja, serta beragam penggunaan modal kerja oleh perusahaan.

Pemilihan sumber modal kerja perlu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul. Paragraf ini juga memberikan wawasan tentang berbagai penggunaan modal kerja, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, penutupan kerugian dari penjualan surat berharga, pembentukan dana, pembelian aset tetap, pembayaran utang jangka panjang, pembelian atau penarikan kembali saham, dan pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Pemahaman yang mendalam tentang manajemen modal kerja dapat membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasionalnya.

### **2.1.6 Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan transaksi keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Secara fungsional, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja, aktivitas, dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang menjadi sumber informasi bagi pengambilan keputusan.

Menurut (Biehl, 2024), Laporan keuangan memberikan informasi kepada investor, kreditor, dan publik tentang aktivitas perusahaan, aset bersih, posisi keuangan, dan hasil operasional. Hal ini mengurangi gesekan informasi ketika perusahaan perlu mendanai proyek (baru) dan aktivitas.

Sementara menurut (Mutiah, 2019), laporan keuangan adalah catatan tertulis yang memberikan gambaran aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis, yang terdiri dari empat komponen utama. Dengan laporan keuangan

ini, dapat dilihat dan dinilai kondisi serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Secara keseluruhan, laporan keuangan memiliki peran sentral dalam memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai aktivitas keuangan perusahaan, yang sangat diperlukan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja dan keuangan perusahaan.

#### b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) secara umum ada beberapa jenis laporan keuangan yang dapat disusun, yaitu :

##### 1) Neraca

Neraca, atau Balance Sheet, adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan ini mencakup jumlah dan jenis aktiva (harta) serta pasiva (kewajiban dan ekuitas). Penyusunan komponen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya, komponen neraca disusun berdasarkan seberapa likuid atau mudah dicairkan. Sebagai contoh, kas disajikan terlebih dahulu karena merupakan aset paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, kewajiban (utang) disusun dari yang memiliki jatuh tempo paling pendek hingga yang paling panjang. Sebagai ilustrasi, pinjaman jangka pendek akan disajikan terlebih dahulu, diikuti oleh yang memiliki jatuh tempo lebih panjang.

##### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Income Statement) adalah laporan keuangan yang mengilustrasikan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan ini, terdapat rincian jumlah pendapatan yang diperoleh serta sumber-sumber pendapatan tersebut. Selain itu, laporan ini juga mencatat berbagai biaya yang dikeluarkan selama periode yang sama. Dari perbandingan antara total pendapatan dan biaya, terdapat selisih yang disebut sebagai laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari

biaya, maka perusahaan akan mencatat laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya, perusahaan akan mencatat rugi.

### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen yang mencatat jumlah serta jenis modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Selain itu, laporan ini juga menguraikan bagaimana terjadinya perubahan modal dan penyebab-penyebabnya. Laporan ini hanya disusun jika terdapat perubahan modal yang terjadi dalam perusahaan.

### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah dokumen yang mencatat semua aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusunan laporan arus kas harus mengikuti beberapa konsep kas selama periode pelaporan. Laporan ini mencatat arus kas masuk (*Cash In*) dan arus kas keluar (*Cash Out*) selama periode tertentu.

### 5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan penjelasan tambahan jika ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut. Ini diperlukan ketika terdapat bagian tertentu dalam laporan keuangan yang perlu diterangkan agar lebih jelas.

Secara umum, menurut (Kasmir 2019), terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang penting dalam konteks perusahaan. Pertama, neraca (*Balance Sheet*) menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dengan menggambarkan jumlah dan jenis aktiva, pasiva, dan ekuitas. Penyusunan neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Kedua, laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu dengan menampilkan pendapatan, biaya, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Ketiga, laporan perubahan modal menjelaskan jumlah dan jenis modal perusahaan serta menguraikan perubahan modal yang terjadi. Keempat, laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) menyoroti semua aktivitas yang mempengaruhi



kas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terakhir, laporan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan jika ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi. Keseluruhan, jenis-jenis laporan keuangan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## 2.2 Tinjauan Empirik

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dasep Suryanto (2020)	Analisis Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Perusahaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dan efektif dapat menjadi faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan strategi manajemen modal kerja mereka, dengan tujuan mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal.
2	Achmad Khoyri (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) BHAKTI NUSA di SMK Negeri 4 Samarinda	Tidak ada dampak yang signifikan terhadap perputaran modal kerja terhadap rentabilitas Ekonomi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" di SMK Negeri 4 Samarinda.
3	Annas Wahyudi (2016)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Menilai Return on Investment (ROI)(Studi Kasus Perusahaan PT. GUDANG GARAM Tbk Periode 2010-2014).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat laba atas investasi, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan dianggap rendah secara keseluruhan. Namun, perputaran kas dan perputaran piutang dinilai baik berdasarkan standar rata-rata industri secara umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

4	Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (2010-2014)	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset, sementara perputaran piutang berpengaruh terhadap return on asset.
5	Sartika Sari Dewi Maharani (2015)	Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank SulSelBar	Keuntungan bersih dan pendapatan perusahaan yang meningkat setiap tahunnya berpengaruh terhadap mencapai tingkat keuntungan yang efisien bagi perusahaan dalam manajemen modalnya.
6	Henrike Biehl (2024)	<i>The real effects of financial reporting: Evidence and suggestions for future research</i>	Jurnal ini menekankan peran signifikan pelaporan keuangan dalam membentuk aktivitas dan hasil bisnis, serta menyerukan studi yang lebih mendetail untuk memahami dinamika ini dengan lebih baik.
7	Lindung Simbolon (2012)	Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada PT. Sentosa di Batam	PT. Sentosa adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang berlebihan, yang menunjukkan bahwa terdapat jumlah dana yang signifikan yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Namun, perusahaan ini tidak efisien dalam penggunaan dana yang tersedia.